

Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari

Minanurrohman¹, Muhammad Syaifuddin²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: abahfadla@gmail.com¹, muhammadsyaifudin74@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini membahas pemikiran pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari sebagai salah satu tokoh penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, tulisan ini mengeksplorasi biografi, riwayat pendidikan, serta kontribusi beliau dalam pembentukan sistem pendidikan berbasis pesantren dan pendirian Nahdlatul Ulama. Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari berlandaskan nilai-nilai Islam, mengintegrasikan ilmu agama dan umum, serta menekankan pentingnya akhlak dan metode pengajaran yang efektif. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemikiran beliau masih sangat relevan dalam membentuk sistem pendidikan Islam modern yang berakar pada tradisi dan responsif terhadap dinamika zaman.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, K.H. Hasyim Asy'ari, Pesantren, Nahdlatul Ulama, Karakter*

Abstract

This article discusses the Islamic educational thoughts of K.H. Hasyim Asy'ari as one of the important figures in the development of Islamic education in Indonesia. Through a qualitative-descriptive approach, this article explores his biography, educational history, and contribution in the formation of an Islamic boarding school-based education system and the establishment of Nahdlatul Ulama. The thoughts of K.H. Hasyim Asy'ari are based on Islamic values, integrate religious and general knowledge, and emphasize the importance of morals and effective teaching methods. This article concludes that his thoughts are still very relevant in forming a modern Islamic education system that is rooted in tradition and responsive to the dynamics of the times.

Keywords: *Islamic Education, K.H. Hasyim Asy'ari, Islamic Boarding School, Nahdlatul Ulama, Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting sebagai salah satu fondasi utama dalam membangun peradaban manusia. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia serta penguatan iman kepada Allah Swt. Di Indonesia, para tokoh pembaru Islam telah berkontribusi besar dalam merancang konsep pendidikan yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan relevan dengan perkembangan zaman.

Bahkan sebelum Indonesia meraih kemerdekaannya, sejumlah tokoh pendidikan, termasuk K.H. Hasyim 'Asy'ari, telah memberikan pemikiran yang berharga mengenai idealisme pendidikan Islam. Gagasan-gagasan beliau dalam bidang pendidikan menjadi sangat signifikan dan strategis dalam mendorong kemajuan bangsa. K.H. Hasyim 'Asy'ari mengemukakan berbagai ide untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam yang lebih maju.

Jika ditelaah secara mendalam, keberhasilan KH Hasyim 'Asy'ari, termasuk dalam kaitannya dengan Organisasi Nahdhatul Ulama, didasarkan pada landasan pemikiran yang kuat dan konstruktif di bidang pendidikan. Landasan inilah yang menjadi dasar bagi pembangunan sistem pendidikan yang terus berkembang hingga saat ini, di tengah persaingan berbagai lembaga pendidikan yang tumbuh subur di Indonesia.

Makalah ini bertujuan untuk mengulas secara komprehensif pemikiran K.H. Hasyim 'Asy'ari terkait pendidikan Islam. Fokus kajian meliputi nilai-nilai yang melandasi pemikirannya, sistem dan metode pendidikan yang ia terapkan, serta sejauh mana pemikirannya masih relevan dalam

konteks pendidikan masa kini. Dengan mendalami pemikiran beliau, diharapkan dapat diperoleh inspirasi dalam merancang sistem pendidikan Islam yang lebih progresif, kompetitif secara global, namun tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman yang otentik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (Library Reseach). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, website, buku-buku, serta berbagai media informasi yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan islam perspektif KH.Hasyim Asyari. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan data. Dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menganalisis mengenai biografi serta pemikiran pendidikan islam KH.Hasyim Asyari, setelah itu maka akan didapat hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini peneliti sajikan secara deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan kata-kata menggambarkan serta menjelaskan fenomena dari data yang diperoleh dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga hasil penelitian ini mudah dipahami juga oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Kehidupan KH Hasyim 'Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari, salah satu tokoh sentral dalam sejarah kebangkitan Islam dan pendidikan di Indonesia, lahir pada tanggal 14 Februari 1871 di Desa Gedang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sejak kelahirannya, ia telah menjadi bagian dari garis keturunan yang sangat erat kaitannya dengan dunia pesantren dan keilmuan Islam. Lingkungan keluarga tempat ia tumbuh adalah lingkungan yang sangat religius, di mana nilai-nilai keislaman, tradisi keilmuan, dan keteladanan moral menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kehidupan dalam lingkungan yang menjunjung tinggi ilmu agama tersebut memberikan fondasi awal yang sangat kuat dalam membentuk karakter dan kepribadiannya.

Ayah beliau, Kiai Asy'ari, merupakan seorang ulama terkemuka sekaligus pendiri sebuah Pesantren, salah satu pesantren yang memiliki pengaruh signifikan di wilayah Jombang pada masanya. Pesantren ini tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga menjadi tempat pembinaan akhlak dan kepemimpinan spiritual bagi masyarakat sekitarnya. Peran ayah KH. Hasyim Asy'ari dalam mengelola pesantren tersebut memberikan teladan langsung kepada putranya tentang pentingnya dedikasi terhadap pendidikan, kesabaran dalam membimbing umat, dan tanggung jawab moral seorang pemimpin agama.

Tidak kalah penting, kakek dari pihak ayah, Kiai Usman, juga merupakan tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan dunia pesantren. Ia mendirikan Pesantren Gedang, yang menjadi salah satu cikal bakal terbentuknya tradisi pesantren di wilayah Jombang. Warisan keilmuan dari kedua tokoh ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual KH. Hasyim Asy'ari sejak kecil, tetapi juga menanamkan semangat keulamaan dan tanggung jawab intelektual yang besar dalam dirinya. Dapat dikatakan bahwa sejak usia dini, KH. Hasyim Asy'ari telah hidup dan belajar di tengah atmosfer pesantren yang kuat, yang kelak membentuk dirinya menjadi sosok ulama visioner dengan perhatian besar terhadap pendidikan Islam.

Selain memiliki latar belakang keilmuan yang kuat, KH. Hasyim Asy'ari juga memiliki silsilah keturunan yang menarik. Garis keturunan beliau dapat ditelusuri hingga ke Raja Brawijaya VI, salah satu raja terakhir dari Kerajaan Majapahit, kerajaan besar yang pernah berjaya di Nusantara. Ini menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya berasal dari keluarga ulama, tetapi juga memiliki akar historis kebangsawanan. Keterkaitan ini secara tidak langsung memberikan dimensi tambahan terhadap sosok beliau, karena selain dibesarkan dalam tradisi pesantren yang egaliter dan berorientasi pada pengabdian ilmu, beliau juga mewarisi darah kepemimpinan dari garis kerajaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemuliaan, tanggung jawab, dan kewibawaan.

Kombinasi antara warisan pesantren dan keturunan bangsawan inilah yang membentuk jati diri KH. Hasyim Asy'ari sebagai figur ulama yang tidak hanya dihormati karena kapasitas intelektual dan keagamaannya, tetapi juga disegani karena wibawa dan kepemimpinannya yang karismatik. Ia dikenal sebagai pribadi yang tegas, berprinsip, dan sangat konsisten dalam memperjuangkan pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai tradisi dan keotentikan ajaran Islam,

namun tetap terbuka terhadap dinamika zaman. Warisan ini pula yang memungkinkan KH. Hasyim Asy'ari menjadi tokoh sentral dalam pembentukan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia yang hingga kini memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, sosial, dan keagamaan.

Dengan latar belakang keluarga yang demikian kuat, KH. Hasyim Asy'ari tumbuh menjadi sosok yang bukan hanya mumpuni dalam bidang keilmuan agama, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan jiwa kepemimpinan yang tinggi. Lingkungan yang mendidik, keteladanan keluarga, serta dorongan untuk mengabdikan kepada umat menjadikan beliau sebagai figur ulama yang lengkap—seorang pemikir, pendidik, sekaligus pemimpin spiritual. Kekuatan karakter ini menjadikannya sangat berpengaruh dalam sejarah Islam di Indonesia, khususnya dalam hal reformasi pendidikan Islam dan penguatan institusi pesantren sebagai pilar penting peradaban bangsa.

Riwayat Pendidikan

Pendidikan awal KH. Hasyim Asy'ari dimulai dari lingkungan keluarganya. Pada usia enam tahun, ia mulai belajar di bawah bimbingan ayahnya, Kiai Asy'ari, yang mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti tauhid, tafsir, hadits, dan fiqh. Pada usia 15 tahun, ia melanjutkan pendidikannya di berbagai pesantren terkenal di Jawa Timur dan Madura. Ia belajar di Pesantren Wonokoyo, Probolinggo, Pesantren Langitan, Tuban, Pesantren Kademangan, Bangkalan, hingga Pesantren Siwalan, Sidoarjo.

Pada tahun 1892, KH. Hasyim Asy'ari menunaikan ibadah haji dan belajar ke Makkah. Di sana, ia berguru kepada ulama-ulama besar seperti Syekh Mahfudz al-Tarmisi, seorang ahli hadits terkemuka, dan Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, seorang ahli fiqh Mazhab Syafi'i. Selama di Makkah, ia memperdalam ilmu hadits, yang kelak menjadi bidang keahliannya, dan memperoleh ijazah untuk mengajarkan Sahih Bukhari.

Pendidikan di Makkah memperluas wawasan keilmuannya, yang kemudian diaplikasikan dalam metode pengajaran pesantren di Indonesia. Pengalaman belajar di Makkah juga membentuk cara pandangnya yang tradisional tetapi terbuka terhadap modernisasi, selama sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Mendirikan Nahdlatul Ulama (NU)

KH. Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama (NU) pada 31 Januari 1926, sebuah organisasi yang menjadi wadah bagi kaum tradisionalis Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) di Indonesia. Terbentuknya NU tidak semata-mata lahir dari gagasan inovasi, melainkan dari kebutuhan mendesak untuk menjaga kelestarian Aswaja. Pada waktu itu, dunia Islam menghadapi krisis besar, terutama terkait penghapusan sistem kekhalifahan di Turki dan munculnya Manhaj Salaf di Arab Saudi yang menekan perkembangan paham sufi di tanah Arab. Kekhawatiran akan hilangnya ajaran Aswaja memicu pertemuan para ulama di Masjidil Haram untuk mendiskusikan langkah-langkah strategis.

Pada tahun 1924, Syaikhona Kholil mengutus Kiai As'ad, salah satu muridnya, untuk menyerahkan tongkat dan menghafalkan Surat Thaha ayat 17-23 sebagai simbol restu kepada KH. Hasyim Asy'ari. Pesan simbolis ini dimaknai sebagai isyarat kuat dari Syaikhona Kholil untuk segera mendirikan organisasi yang kemudian dikenal sebagai Nahdlatul Ulama.

Pada 31 Januari 1926, KH. Hasyim Asy'ari bersama para ulama se-Jawa-Madura resmi mendirikan Nahdlatul Ulama di Surabaya. Organisasi ini menjadi wadah perjuangan untuk mempertahankan dan menyebarkan ajaran Aswaja, di tengah ancaman dari paham-paham modernis dan reformis yang menentang tradisi Islam yang telah lama dianut di Nusantara.

NU kemudian berkembang pesat dan menjadi salah satu organisasi Islam paling berpengaruh di Indonesia, dengan fokus pada pendidikan, sosial, dan kebudayaan, selain tentu saja mempertahankan tradisi keislaman yang moderat.

Peran KH. Hasyim Asy'ari bagi pendidikan Indonesia

KH Hasyim Asy'ar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan Indonesia khususnya pendidikan Islam. Sebagai pendiri Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, beliau tidak hanya menyumbangkan pemikirannya

namun juga tindakan nyatanya dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan. Berikut beberapa peran penting KH Hasyim Asy'ari dalam kaitannya dengan pendidikan di Indonesia:

1. Pendiri Nahdlatul Ulama

KH Hasyim Asy'ari didirikan oleh Nahdlatul Ulama pada tahun 1926. NU bukan sekedar sebuah organisasi keagamaan, tetapi juga lembaga pendidikan, yang mendirikan dan mengelola berbagai pesantren dan madrasah. Pondok pesantren dan madrasah NU berperan penting dalam mendidik generasi muda Islam di Indonesia, mengajarkan mereka ilmu agama dan pengetahuan umum.

2. Pendiri dan Direktur Pondok Pesantren Tebuireng

KH Hasyim Asy'ari mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur, yang menjadi salah satu pondok pesantren terbesar dan berpengaruh di Indonesia. Pondok pesantren ini menjadi teladan bagi banyak pondok pesantren lainnya dalam hal kurikulum dan metode pengajaran. Di Pondok Pesantren Tebuireng, KH Hasyim Asy'ari mengajarkan berbagai mata pelajaran mulai dari ilmu agama seperti tafsir, hadis, fiqh hingga ilmu-ilmu umum.

3. Pembaharuan kurikulum pendidikan Islam

KH Hasyim Asy'ari dikenal dengan upaya pembaharuan kurikulum pendidikan Islam di pesantren. Beliau memperkenalkan mata pelajaran yang lebih komprehensif dan seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta didik tidak hanya menjadi ahli dalam ilmu agama, tetapi juga bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

4. Pendidikan karakter dan moral

KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral. Ia berpendapat bahwa ilmu pengetahuan harus dibarengi dengan kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan di pesantren yang dikelolanya tidak hanya terfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan saja, namun juga pada akhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan kesadaran sosial merupakan bagian integral dari kurikulum.

Pemikiran-pemikiran beliau dalam Pendidikan banyak terabadikan dalam karya-karya ilmu beliau, yang bisa kita dapati hingga sekarang. Adapun di antara beberapa karya KH. Hasyim Asy'ari yang masih bisa ditemui dan menjadi kitab wajib untuk dipelajari di pesantren-pesantren Nusantara sampai sekarang antara lain:

1. *At-Tibyan fi al-Nahyan Muqatha'at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwan*

Kitab ini selesai ditulis pada hari Senin, 20 Syawal 1260 H dan kemudian diterbitkan oleh Muktabah al-Turats al-Islami, Pesantren Tebuireng. Kitab tersebut berisi penjelasan mengenai pentingnya membangun persaudaraan di tengah perbedaan serta memberikan penjelasan akan bahayanya memutuskan tali persaudaraan atau silaturahmi.

2. *Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyyat Nahdlatul Ulama*

Kitab ini berisikan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Terutama berkaitan dengan NU. Dalam kitab tersebut, KH. Hasyim Asy'ari mengutip beberapa ayat dan hadits yang menjadi landasannya dalam mendirikan NU. Bagi penggerak-penggerak NU, kitab tersebut barangkali dapat dikatakan sebagai bacaan wajib mereka.

3. *Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Mazhab al-A'immah al-Arba'ah*

Dalam kitab ini, KH. Hasyim Asy'ari tidak sekedar menjelaskan pemikiran empat imam madzhab, yakni Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Abu Hanifah dan Imam Abu Ahmad bin Hanbal. Namun, ia juga memaparkan alasan-alasan kenapa pemikiran di antara keempat imam itu patut kita jadikan rujukan.

4. *Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi' Jam'iyyat Nahdlatul Ulama*

Sebagaimana judulnya, kitab ini berisi empat puluh hadits pilihan yang sangat tepat dijadikan pedoman oleh warga NU. Hadits yang dipilih oleh KH. Hasyim Asy'ari terutama berkaitan dengan hadits-hadits yang menjelaskan pentingnya memegang prinsip dalam kehidupan yang penuh dengan rintangan dan hambatan ini.

5. *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim fi ma Yanhaju Ilaih al-Muta'allim fi Maqamati Ta'limihi*
Pada dasarnya, kitab ini merupakan *resume* dari kitab *Adab al-Mu'allim* karya Syekh Muhammad bin Sahnun, *Ta'lim al-Muta'allim fi Thariqat al-Ta'allum* karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji, dan *Tadzkirot al-Syaml wa al-Mutakalli fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim* karya Syekh Ibnu Jamaah. Meskipun merupakan bentuk *resume* dari kitab-kitab tersebut, tetapi dalam kitab tersebut kita dapat mengetahui betapa besar perhatian KH. Hasyim Asy'ari terhadap dunia pendidikan.
6. *Rasalah Ahl aas-Sunnah wa al-Jamaah fi Hadts al-Mauta wa Syuruth as-Sa'ah wa Bayani Mafhum as-Sunnah wa al-Bid'ah*
Karya KH. Hasyim Asy'ari yang satu ini barangkali dapat dikatakan sebagai kitab yang relevan untuk dikaji saat ini. Hal tersebut karena di dalamnya banyak membahas tentang bagaimana sebenarnya penegasan antara sunnah dan bid'ah. Secara tidak langsung, kitab tersebut banyak membahas persoalan-persoalan yang bakal muncul di kemudian hari. Terutama saat ini.

Dalam beberapa karya KH. Hasyim Asy'ari tersebut, kita dapat menyimpulkan betapa besar dan luasnya perhatian KH. Hasyim Asy'ari terhadap agama serta betapa mendalamnya pengetahuannya di bidang tersebut. Karya-karya KH. Hasyim Asy'ari itu menjadi bukti tak terbantahkan betapa ia memang merupakan seorang ulama sam *mujtahid* yang telah banyak menghasilkan berbagai warisan tak ternilai, baik dari segi keilmuan maupun dari segi keorganisasian seperti halnya NU.

Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari

Menurut KH. Hasyim Asy'ar, keutamaan ilmu dan keahlian yang telah disebutkan dalam berbagai macam ayat dalam Al-Quran , salah satu contohnya terdiri dari para 'ulama yang mengamalkan ilmunya, yang amal shalehnya dan yang bertakwa, yaitu orang-orang yang berniat mencari hakikat ilmunya dan berkahnya Allah dan kedudukan yang mulia di mata-Nya, menerima kenikmatan tempat surga .

Bukanlah orang yang bermaksud mencari pangkat, harta atau berkompetisi di dunia untuk mendapatkan banyak pengikut dan santra/siswa. Al-Qur'an memasukkan pendidikan Islam bagi kemanusiaan sebagai sumber utama bimbingan dan transmisi nilai-nilai. agar umat manusia beradab, hampir dua pertiga ayat al-Quran mengandung motivasi pendidikan Islam bagi kemanusiaan. Model dasar pendidikan Islam yang memuat nilai-nilai Islam merupakan landasan struktural pendidikan Islam.

Hal tersebut melahirkan prinsip-prinsip, strategi dasar dan sistem pendidikan yang mendukung, menguatkan, memberi corak dan bentuk pada proses pendidikan Islam, yang berlangsung dalam berbagai model institusi pendidikan yang berkembang sejak 14 abad terakhir hingga saat ini. 5 Hal di atas lebih lanjut menjelaskan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah (hadits) Nabi Muhammad SAW merupakan landasan utama pendidikan Islam karena berpijak pada Al-Qur'an dan Hadits saja. bahwa lembaga pendidikan yang memimpin proses pendidikan Islam mampu memberikan peserta didik tujuan pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari. Sama dengan dasar-dasar pendidikan Islam seperti yang dikemukakan KH. Hasyim Asy'ari mengatakan bahwa gagasan pendidikan Islam berdiri sendiri dan berbeda dalam banyak aspek, namun pendidikan Islam tetap mengikuti syariat Al-Qur'an dan Hadits, yang tercermin dalam salah satu karya beliau monumental pendidikan Islam, yaitu *Adabul. ke -'Alim wa al- Muta'allim*.

Pemikiran pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy'ar merupakan perpaduan antara prinsip-prinsip dasar Islam dan penyesuaian dengan konteks sosial budaya Indonesia. Ia menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta akhlak dan akhlak mulia. Berikut beberapa pokok pemikiran pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy'ari:

1. Keseimbangan antara agama dan ilmu-ilmu umum
KH Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya mempelajari agama dan ilmu-ilmu umum. Pengetahuan agama seperti fiqh, tafsir, hadis dan tasawuf penting untuk membentuk landasan spiritual dan moral. Di sisi lain, pengetahuan umum seperti matematika, ilmu alam, dan bahasa penting untuk menjawab tantangan zaman dan perkembangan

- masyarakat. Ia meyakini, seorang muslim harus menguasai kedua ilmu tersebut agar menjadi pribadi yang utuh dan bermanfaat bagi umat.
2. Pembentukan akhlak dan budi pekerti
Menurut KH Hasyim Asy'ar, salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan akhlak yang mulia. Beliau menekankan bahwa ilmu tanpa moralitas hanya membawa keburukan. Pendidikan harus mampu membentuk individu yang jujur, handal, disiplin dan bertanggung jawab. KH Hasyim Asy'ari juga menekankan pentingnya keteladanan guru dalam membentuk akhlak peserta didik, karena guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, namun juga teladan dalam berperilaku.
 3. Pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam
Menurut KH Hasyim Asy'ar, pendidikan hendaknya didasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersifat universal seperti keadilan, kesederhanaan, kasih sayang dan kejujuran. Ia meyakini nilai-nilai tersebut harus ditanamkan pada setiap siswa melalui pembelajaran yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan nilai-nilai moral dan spiritual.
 4. Pentingnya metode pengajaran yang efektif
KH Hasyim Asy'ari banyak memperhatikan metode pengajaran yang digunakan. Ia mendukung penggunaan metode aktif dan partisipatif, dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, beliau menekankan pentingnya pengajaran adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu. Metode pengajaran harus mampu membangkitkan minat belajar dan kreativitas siswa.
 5. Peran guru sebagai pelatih dan pembimbing
Menurut KH Hasyim Asy'ari, guru mempunyai peran yang sangat penting dan mulia. Guru tidak hanya sekedar guru tetapi juga guru dan pembimbing yang membantu membimbing peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Guru hendaknya mempunyai keikhlasan, kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik serta selalu berusaha meningkatkan mutunya baik secara ilmiah maupun moral.
 6. Lingkungan pendidikan Islam
KH Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan Islam. Lingkungan yang baik dan mendukung mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan Pesantren harus menjadi tempat yang nyaman, aman dan sarat dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan yang baik turut membentuk karakter dan moral peserta didik.
 7. Pentingnya konteks sosial budaya
Pemikiran KH Hasyim Asy'ar juga mencakup adaptasi terhadap konteks sosial budaya Indonesia. Ia memahami bahwa pendidikan harus berhubungan dengan lingkungan sosial dan budaya tempat siswa tinggal. Oleh karena itu, kurikulum pesantren yang dikelolanya tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga mencakup pengetahuan budaya lokal, bahasa, dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Konsep pendidikan Islam Menurut KH Hasyim Asy'ar, adalah gagasan pendidikan Islam menekankan pada keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, membentuk akhlak mulia dan mendorong nilai-nilai Islam. Beliau juga menekankan pentingnya metode pengajaran yang efektif, peran guru sebagai mentor, lingkungan pendidikan yang mendukung dan pentingnya pendidikan dari sudut pandang konteks sosial budaya. Gagasan ini menunjukkan upaya KH Hasyim Asy'ari untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang komprehensif dan adaptif yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Lukmanul, (2009) . Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari study Kitab Ta'limul Muta'alim. Danandjaja,(2014).Metode Penelitian Kepustakaan .Antropologi Indonesia
Yuniarti,Yuliharti,Yanti. Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH.Hasyim Asy'ari.

- Rizal Samsul,(2002), Filsafat Pendidikan Islam , Hal. 155.
- Marimba, Ahmad (1962). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,Bandung.
- Rifai, Muhamad, (2010). Kh. Hasyim Asy'ari;Biografi singkat 1871-1947. Jogjakarta,Garasi House Book
- Abdullah Hakam, KH Hasyim Asy'ari dan Urgensi Riyadhah dalam Tasawuf Akhlaqi, Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam 4 no. 1 (June 2014): 149, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2014.4.1.145-166>.
- Kambali Zutas, Literacy Tradition in Islamic Education in Colonial Period (Sheikh Nawawi al-Bantani, Kiai Sholeh darat, and KH Hasyim Asy'ari), al-Hayat 1,no 1, (Oktober,2017), h.16-31, <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/view/2>.
- Akarhanaf, Kiai Hasyim Asy'ari bapak Umat Islam Indonesia (Jombang: Pesantren Tebuireng,1950)
- Zamakhshyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta: LP3ES, 2002)